

**MAKNA DO'A DAN QADA' QADAR TUHAN DALAM PERSPEKTIF
MAJELIS TARJIH DAN TAJDID MUHAMMADIYAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh:
SAMSUDDIN
NIM. 01510459

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2008**

Drs. Sudin, M. Hum
 Muh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag
 Dosen Fakultas Ushuluddin
 UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 Februari 2008

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Samsudin
 NIM : 01510459
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat
 Judul : Makna Do'a Dan *Qada' Qadar* Tuhan Dalam Perspektif Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah

Maka kami sebagai Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan kesidang munaqosah Fakultass Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu kami mengharapkan supaya Bapak Dekan segera memanggil saudara tersebut kesidang munaqosah.

Demikian harap kami dan atas perhatiannya kami ucapan banyak terimakasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Sudin, M. Hum
 NIP: 150 239 744

Pembimbing II

Muh. Hidayat Noor, M.Ag
 NIP: 150291986



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/IV/2008

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Makna Do'a dan *Qada' Qadar* Tuhan Dalam Perspektif Majelis Tarjih dan Tajid Muhammadiyah.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Samsudin
NIM : 01510459

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 07 April 2008
Nilai Munaqasyah : 75 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150239744

Penguji I

Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum.
NIP. 150088748

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag.
NIP. 051291986

Yogyakarta, 29 April 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Samsudin
NIM : 01510459
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Desa Margabhakti Unit XI Kecamatan. Peninjauan Kabupaten. OKU Sumatra Selatan
Telp Hp :

Alamat di Yogyakarta : Komplek Polri Blok AI. NO. 16 Gowok Depok Sleman
Telp Hp : 0815.7877.7320
Judul Skripsi : Makna Do'a Dan *Qada' Qadar* Tuhan Dalam Perspektif Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 April 2008



MOTTO:

*“Seberapa kuatnya cita-cita dan keinginan, tidak
akan bisa mendobrak benteng takdir¹”*

*“Betapapun besar manusia berusaha”
“Betapapun besar manusia menghendaki”
“Betapapun besar manusia khusuk dalam ibadah”
hasil dari segalanya tetap anugerah Allah semata*

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru
kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari
yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*

(QS. Al-Imron: 104)

¹ Dikutip dalam *Syarah Al-Hikam*, hlm.6

*Skripsi ini
Saya persembahkan
Untuk:*

- Bapak dan Ibu tercinta yang semoga senantiasa dirahmati Allah SWT, yang telah memberikan ananda kesempatan dan biaya untuk belajar di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan segala dorongannya, baik berupa materi maupun moril, dan banyak mengajarkan mengenai falsafah hidup dan mudah-mudahan Allah akan membendasnya. Amin.
- Bapak dan Ibu Mertua Sekeluarga di Medan yang "Tetap sabar" menunggu "Kelulusan" Sang Menantu.
- Istri "sang bidadari" tercinta Susila Wati yang telah memberikan motivasi lahir batin dan semangat yang luar biasa sekaligus "Teman Diskusi" Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Putriku tersayang "Sang Mutiara Hati" Sabila Rohimatul Marwa.
- Semua rekan dan sahabat tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT. Tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepadaNya semua mahluk akan dikembalikan, di antara beribu nikmat itu adalah berupa nikmat kesehatan yang penyusun rasakan saat ini, dan semoga rahmat serta hidayah-Nya senantiasa terlimpahkan untuk kita semua, sehingga kita dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban, khususnya bagi penyusun sendiri yang telah menyelesaikan skripsi ini meskipun telat ahirnya selesai juga.

Kedua kalinya shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kita semua dari zaman kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini yakni ad-Din al-Islam. Serta yang telah mengarahkan kita ke zaman yang penuh suasana kedamaian dan ketentraman dengan tanpa ambisi pribadi sedikitpun dalam menjalani kehidupan ini, karena segala yang kita lakukan dan usahakan ahirnya adalah kehendak Allah dan Allah telah memberikan tatacara untuk melaksanakan perintah-perintahnya.

Walaupun dalam penyusunan skripsi ini penyusun masih merasa jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penyusun merasa bersyukur telah menyelesaikan skripsi ini yang mana dipersembahkan untuk almamater tercinta Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi yang berjudul: “MAKNA DO’A DAN *QADA’ QADAR* TUHAN DALAM PERSPEKTIF MAJELIS TARJIH DAN TAJDID MUHAMMADIYAH” ini telah selesai penyusunannya berkat ridho dari Allah dan orang-orang terdekat yang mana telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan dan lain sebagainya. Tanpa kehadiran semua itu, teramat berat bagi penyusun untuk menyelesaikannya. Untuk itu, maka izinkanlah penyusun mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Sekar Ayu Ariyani, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya yang dengan gigih membangun fakultas ini.
2. Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam pengurusan administrasi.
3. Muh. Fathan, M.Hum, selaku Penasehat Akademik dan Orang Tua di bangku kuliah bagi penyusun.
4. Dr. Sudin, M.Hum, selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Muh. Hidayat Noor, S. Ag, M. Ag, selaku pembimbing II yang senantiasa telaten dan cermat memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga besar di Palembang dan Medan yang senantiasa memberi support atas selesaiannya skripsi ini.

7. K.H. Mansur suryadi serta segenap asatidz dan asatidzah juga seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Luqmanul Hakim selaku Orang Tua didik dan Guru Spiritual teman seperjuangan yang senantiasa mengajarkan banyak ilmu dan falsafah hidup bagi penyusun.
8. Segenap pengurus dan anggota Majelis Tarjih Muhammadiyah yang telah memberikan informasi penting seputar penyusunan skripsi ini.
9. Adikku tercinta Kokom, Siti, Tino kakak terhormat mbak Lis, kang Wari juga Iwan dan Fikri, kak Sumi, kak Uwok, yang telah mendoakan perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan setia menunggu kami pulang kampung untuk senantiasa berkumpul kembali.
10. Warga komplek POLRI gowok yang selama ini telah menjadi keluarga bagi penyusun dan jamaah pengajian masjid Baiturrahman.
11. Teman karib penyusun “Takmir masjid Baiturrohman komplek POLRI gowok” dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Dan semoga segala amalan kebaikan mereka diterima di sisi Allah SWT. Amin. Dan akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun berserah diri. Kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi penyusun dan pembaca skripsi ini semuanya akan penyusun tampung.

*Wa Allah hu Aqwamut al-Thariq,
Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Februari 2008
Penyusun

Samsudin
Nim:01510459

ABSTRAK

Persoalan Agama adalah persoalan yang tiada habisnya, selalu ada hal yang menarik yang perlu untuk dibahas, karena terjadi langsung dalam kehidupan masyarakat. Melihat pada sebuah kehidupan yang harmonis dan terorganisir dalam sebuah organisasi kemasyarakatan yaitu Muhammadiyah, khususnya Majelis Tarjih dan Tajdid yang memiliki tugas untuk memberikan fatwa-fatwa berkaitan dengan masalah keAgamaan. Dari keinginan tuhan maka penyusun tertarik untuk membahas sebuah persoalan yang sering terjadi dalam masyarakat yaitu antara manusia berdo'a dan takdir Tuhan yang telah ditentukan sebelum manusia itu sendiri lahir, dan bagaimana Tuhan memberi pertolongan kepada hambaNya ketika semua persoalan sudah ditetapkan menurut Majelis Tarjih dan tajdid Muhammadiyah.

Manusia diciptakan oleh Allah dengan beberapa fungsi, dan masing-masing fungsi harus dijalankan dengan baik karena akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah kelak di hari akhir. Dengan fungsi yang diberikan pada manusia terkadang membuat manusia berada dalam sebuah kondisi yang serba salah, pada suatu ketika manusia diperintahkan untuk merubah nasibnya sendiri akan tetapi pada kondisi lain manusia tak lebih dari sebuah mahluk yang sudah ditetapkan segala hal yang menyangkut kehidupan dan masa depanya. Persoalan tersebut membawa manusia pada dua kondisi dan dua perbedaan cara berfikir, yang pertama manusia hanya bisa menjadi pelaksana saja yang tidak memiliki daya dan upaya, yang kedua manusia memiliki kebebasan mengatur dirinya sendiri.

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang diharapkan maka penulis mengkaji dari literature yang ada di kantor Majelis Tarjih dan tajdid maupun di perpustakaan Muhammadiyah sebagai sumber literature, juga sebagai data penguatan penulis juga melakukan dengan beberapa anggota Majelis Tarjih dan Tajdid yang bisa penulis wawancara. Jenis penelitian yang penulis buat ini adalah literature dan wawancara sebagai penunjang, sedang metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dan menggunakan pendekatan filosofis.

Keselarasan antara takdir Allah dan keinginan manusia adalah hal yang sangat diharapkan. Takdir bukanlah menjadi hal yang menghalangi kreatifitas manusia untuk berkarya dan berusaha untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Bukan lagi saatnya untuk saling berdebat dan mengkonfrontasi antara satu pemahaman dengan pemahaman lainnya, pada suatu saat manusia adalah penguasa atas apa yang telah dititipkan oleh Allah padanya, akan tetapi suatu ketika pula manusia harus mengakui kuasa Allah, karena manusia hanya seorang hamba dan mahluk yang harus taat pada Allah dan kehidupannya sudah ditentukan oleh Allah. Secara global takdir Allah tidak akan bisa dirubah akan tetapi Allah memberi kuasa kepada manusia untuk hal-hal yang bersifat riel atau khusus untuk berusaha dan mencari hasil yang maksimal seperti apa yang diinginkan akan tetapi hasil akhir tetap milik Allah, dan Allah lebih tau untuk memberi sesuai apa yang telah diusahakan oleh manusia.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa ‘Arab ke bahasa latin. Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	-
ت	ta'	T	-
ث	sa'	Ŝ	S (dengan garis di atas)
ج	jim	J	-
ح	Ha'	H	H (dengan Garis di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Ž	Z (dengan garis di atas)
ر	ra'	R	-
ز	zai	Z	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	ſ	S (dengan garis di bawah)
ض	dad	D	D (dengan garis di bawah)
ط	ta'	T	T (dengan garis di bawah)

ظ	za'	Z	Z (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	-
ف	fa'	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
ه	ha'	H	-
ء	hamzah	'	Apostrof (tidak dipakai di awal kata)
ي	ya'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	a	a
----	Kasrah	i	i
---'---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذّهّب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	ذّكّر	→	<i>dzukira</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- ی	Fathah dan ya	ai	a dan i
--- و	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa* هول → *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

A. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

رجال → *rijālun*

B. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

موسي → *mūsā*

C. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

مجيب → *mujībun*

D. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti

قلوبهم → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

Contoh: طلحة → *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنّة → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا → *rabbana*
نعم → *na'im*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

A. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti :

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

الرسول النساء → *al-rasūl al-nisa'*

C. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزيز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

D. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَانَ اللَّهُ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāzīqīn*
فَأُوفُوا الْكِيلَ وَالْمِيزَانَ → *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَامِهَدُ الْأَرْسَلُ → *wamā Muhammādūn illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
D. Metodologi Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II SEJARAH DIBENTUKNYA MAJELIS TARJIH DAN TAJDID

MUHAMMADIYAH

A. Latar Belakang Pembentukan Majelis Tarjih Muhammadiyah.....	17
--	----

1. Intern	22
2. Ekstern.....	23
B. Peranan Majelis Tarjih Muhammadiyah	25
C. Epistemologi Pemikiran Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah Dalam Memutuskan Hukum.....	29

BAB III MAKNA DO'A DAN *QADA' QADAR* TUHAN SERTA KORELASI

ANTARA KEDUANYA

A. Makna Do'a.....	34
1. Secara Etimologi	34
2. Secara Terminologi	35
B. Makna Interfensi Tuhan	39
C. Korelasi Antara Do'a Dan Interfensi Tuhan	45

BAB IV MAKNA DO'A DAN *QADA' QADAR* TUHAN DALAM PERSFEKTIF

MAJELIS TARJIH MUHAMMADIYAH

A. Makna Do'a Dalam Persfektif Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah	50
B. Makna <i>Qada' Dan Qadar</i> Tuhan Dalam Kehidupan Menurut Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah.....	55
C. Korelasi Antara Do'a Dan <i>Qada' Qadar</i> Tuhan Menurut Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72

B. Saran-saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah kehidupan yang dinamis dan sukses dunia dan akherat adalah cita-cita setiap manusia. Di dunia manusia dituntut untuk terus berusaha untuk mendapatkan keinginannya, akan tetapi tidak semua yang diinginkan oleh manusia dapat dicapainya. Dalam kondisi yang susah atau hal yang tidak diingini oleh manusia, manusia terbentur pada ketidakberdayaannya, maka diperlukan patner dalam menyelesaikan semua persoalannya. Do'a bisa menjadi obat yang membius setip manusia yang berdo'a, sehingga dia merasa ada teman dan sesuatu di luar dirinya yang bisa membantunya dan mengabulkan apa yang menjadi keinginannya. Manusia memiliki dua tugas dalam menjalani kehidupan di dunia ini, yaitu do'a dan ihtiar, dan kedua hal ini memiliki hubungan erat dengan pemahaman tentang do'a dan (*qada'* dan *qadar*). *Qada'* dan *qadar* dalam Majelis Tarjih Muhammadiyah memiliki makna yang sangat penting karena berdampak pada kehidupan warga Muhammadiyah, maka dari itu Majelis Tarjih sebagai lembaga yang terdiri dari kumpulan Alim Ulama' diharapkan bias memberikan fatwa yang menyegarkan dan memberi dampak negative terhadap aktifitas kehidupan warga Muhammadiyah. *Qada'* dan *qadar* bisa dikatakan sunnatullah karena ada campur tangan Tuhan berupa ketetapan Tuhan (takdir), sedangkan upaya manusia hanyalah jalan untuk menuju ketetapan Tuhan.

Dalam hal pemahaman tentang do'a dan *qada' qadar* Tuhan ada hal yang menarik dalam organisasi Muhammadiyah. Dalam hal kehidupan dan sistem organisasi, ekonomi, pendidikan, Muhammadiyah memiliki suatu sistem yang baik. Muhammadiyah tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan ritual keagamaan, akan tetapi lebih luas dan mencakup banyak hal. Muhammadiyah mencoba untuk menawarkan dan memberi solusi terhadap problem yang terjadi secara langsung dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut bisa dilihat dengan banyaknya lembaga-lembaga yang memakai nama Muhammadiyah, lembaga-lembaga tersebut diantaranya adalah: Universitas Muhammadiyah, sebagai pelayanan terhadap masyarakat dalam bidang intelektual, PKU Muhammadiyah, yang memberikan solusi terhadap kebutuhan akan kesehatan dalam masyarakat dan masih banyak lembaga yang merupakan bagian dari Muhammadiyah.

Dalam organisasi Muhammadiyah ada beberapa majelis yang memiliki tugas yang berbeda, akan tetapi memiliki visi dan misi yang sama, bertugas untuk membantu Pimpinan harian dalam menjalankan program-program agar bisa terlaksana dengan baik. Diantara majelis tersebut yaitu: Majelis Tablig dan Majelis Tarjih dan beberapa majelis lagi. Majelis Tarjih Muhammadiyah adalah sebuah lembaga yang banyak berpengaruh pada kebijakan-kebijakan berkenaan dengan ibadah, mu'amalah, dan hal-hal berkaitan dengan kehidupan keseharian warga Muhammadiyah. Terbentuknya Majelis Tarjih Muhammadiyah dalam Kongres¹ ke 16 di Pekalongan pada

¹ Kongres sekarang jadi Mu'tamar

tahun 1927. Ide awal pembentukan Majelis Tarjih Muhammadiyah diusulkan oleh seorang ulama' Muhammadiyah yang terkemuka yaitu KH.Mas Mansur.² Beliau pada saat itu menjabat sebagai *Konsulhoofd bestuur*³ Muhammadiyah daerah Surabaya, dan pada saat itu Pimpinan Pusat Muhammadiyah dipegang oleh KH. Ibrahim.⁴ Pada awalnya Majelis Tarjih adalah Majelis Tasyri', yang kemudian diganti menjadi Majelis Tarjih⁵ dan kemudian ada penambahan menjadi Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam ahirnya sekarang menjadi Majelis Tarjih dan Tajdid. Dalam perkembangannya Majelis Tarjih memiliki peran yang sangat penting, yang berpengaruh baik pada organisasi Muhammadiyah, para pengurus dan bahkan pada pengikutnya. Majelis Tarjih memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman terhadap masyarakat terutama tentang problem keberagamaan, salah satu persoalan yang sering terjadi dalam masyarakat adalah tentang do'a dan ihtiar, dimana suatu ketika manusia harus memohon kepada Allah dan suatu ketika manusiapun harus berusaha untuk memenuhi kebutuhanya sendiri.

Do'a secara etimologi memiliki makna memanggil atau meminta (memohon). Sedangkan secara terminologi adalah menyatakan hajat

² Muhammad Hanafi, "Peranan Majelis Tarjih Muhammadiyah Terhadap Pembaharuan Hukum Islam Di Indonesia", Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997, hlm. 21

³ Sekarang menjadi pimpinan wilayah

⁴ Muhammad Hanafi, "Peranan Majelis Tarjih Muhammadiyah Terhadap Pembaharuan Hukum Islam Di Indonesia", hlm. 21

⁵ Sri Nurhadi, "Majelis Tarjih Muhammadiyah 1927-1989", Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997, hlm.2

(keperluan)⁶ tentang sesuatu kepada Allah SWT agar diperkenankan atau dikabulkan olehNya. Jadi ketika seseorang berdo'a itu adalah suatu bentuk ketidakmampuan manusia dalam menyelesaikan problemnya yang sangat berat. Sedangkan menurut Abdul Halim Mahmud, Syaikh Al-Azhar (1974) do'a adalah:

Suatu keinginan yang baik pada Allah dengan mengemukakan permohonan kepadanya. Setiap orang selalu mempunyai hajat dan tuntunanya, baik positif maupun negatif. Jika dia menghadapi perkara yang diingininya dalam hidup ini, maka ia memohon kepada Allah untuk mencapainya. Sebaliknya jika ada perkara-perkara yang ditakutinya, maka ia memohon pula kapada Allah supaya terhindar daripadanya⁷.

Dalam ajaran agama tidak perlu diragukan lagi bahwa berdo'a merupakan salah satu dari fenomena-fenomena ibadah yang sangat menonjol terutama di dalam agama Islam. Do'a dianggap sebagai sebuah komunikasi antara manusia dan Tuhan. Sudah menjadi kepercayaan umat beragama, bawasanya manusia selalu di perintahkan oleh Tuhan untuk selalu memohon dan ingat kepada Tuhan. Sebagaimana di Firmankan oleh Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 186 yang merupakan dasar hukum do'a dalam putusan Tarjih artinya :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أَحِيبُ دُعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

فَلَيَسْتَحِبُّوا لِي وَلَيُؤْمِنُوا بِي لِعَلَّهُمْ يَرْشَدُونَ

⁶ [Www. sayyidul ayyam.blogspot.com](http://www.sayyidulayyam.blogspot.com), *Makna Do'a*, 20 Juni 2006

⁷ Majelis Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Makalah-makalah Munas Tarjih XXV* (Jakarta: Perpustakaan Muhammadiyah Pusat, Komisi 4, 2000), hlm. 5

”Apabila hambaku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), sesungguhnya aku adalah dekat, aku mengabulkan Do’anya orang-orang yang berdo’a kepadaku, maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah)ku”.(Q.S Al-Baqarah 186).⁸

Dalam Muhammadiyah, do’a memiliki makna yang sangat penting

dalam kehidupan warga Muhammadiyah. Selain sebuah ibadah dan permohonan ampun, do’a merupakan manifestasi keimanan kepada Allah dan sebagaimana halnya dzikir, do’a secara psikologis berfungsi sebagai sumber harapan dan motivasi yang amat penting dalam kehidupan manusia.⁹ Ada suatu perasaan bahwa ketika seseorang telah berdo’a maka ada teman atau patner dalam melalui masa-masa sulit, dengan do’a juga bisa memotivasi dan menambah etos dalam kehidupan, sebagaimana fungsi Agama adalah sebagai motivasi dan etos masyarakat.¹⁰ Selain sebuah motivator dalam kehidupan do’a juga diyakini bisa menenangkan dan menghilangkan rasa waswas dan takut. Ketakutan yang dialami manusia tidak hanya ketakutan yang memiliki objek, akan tetapi rasa bimbang dan frustasi terhadap kesepian dan mati adalah ketakutan yang susah dicari siapa objeknya. Maka do’a berfungsi untuk menghindarkan dan melindungi manusia dari ketakutan tanpa objek.¹¹

Konsep do’a dalam perspektif Majelis Tarjih sama dengan pemahaman yang ada pada organisasi Islam lainnya. Perbedaannya ada pada

⁸ Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, *Keputusan Musyawarah Nasional XXV Tarjih Muhammadiyah* (Jakarta: Perpustakaan Majelis Tarjih Muhammadiyah, 2000), hlm. 50

⁹ Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tuntunan Dzikir Dan Do’a Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004), hlm. iii

¹⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 231

¹¹ ¹⁰ Niko Syukur, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988), hlm. 110

pemahaman dan pemaknaan tentang do'a itu. Do'a adalah sebuah ibadah dan permohonan ampun, tidak diragukan lagi bahwa berdo'a dapat dianggap sebagai salah satu fenomena aturan-aturan ibadah yang paling menonjol dalam Islam,¹² dan do'a juga termasuk ibadah bahkan do'a adalah otaknya ibadah.¹³ Do'a juga memiliki makna psikologis pada manusia yang berdo'a. Rasa terlindungi, bisa menyelesaikan kesulitan yang dihadapi, bahkan kesembuhan dari sebuah penyakit yang kronis. Sakit adalah masalah kedokteran, akan tetapi ada tuntunan untuk berdo'a untuk penyembuhan di samping berobat kepada dokter sebagai usaha lahiriyah.¹⁴

Do'a sudah menjadi sebuah kebutuhan dalam masyarakat religi. Dalam Agama Islam do'a sederajat dengan shalat, karena shalat adalah kumpulan do'a yang diwajibkan. Do'a adalah penunjang hidup yang tiada taranya.¹⁵ Ketika seorang sakit sampai tingkat kronis pun terkadang bisa sembuh terlepas itu karena sugesti atau memang makna do'a itu sendiri, tidak dipungkiri oleh orang yang beragama bahwa do'a mempunyai peranan penting di dalam penciptaan kesehatan mental dan semangat hidup.¹⁶ Ada yang meyakini beberapa bacaan memiliki khasiat. Diantaranya ketiga surat terakhir dalam Al-Qur'an yaitu al-Ikhlas, al-Falaq, dan an-Nas. Sesungguhnya ketiga

¹² AL-Ghazali, *Munajat Al-Ghazali Dzikir dan do'a*, (Jakarta: Risalah Gusti, 1998), hlm. vii

¹³ *Ibid.*, hlm. 47

¹⁴ Tim PP Muhammadiyah Majelis Tarjih, *Tanya-Jawab Agama Jilid II* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 1992), hlm. 182

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Do'a Menunjang Semangat Hidup* (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 101

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 102

surat ini mengandung pengesaan Allah, dan penyucianNya, kemudian mendorong manusia dalam perlindungan tertinggi dari semua kejahatan materiil dan moril yang mengganggunya,¹⁷

Do'a yang di lakukan dan diucapkan oleh manusia adalah untuk mendapatkan kehidupan yang baik di dunia dan akherat. Manusia menginginkan kehidupannya sesuai dengan apa yang ia inginkan, juga kehidupan yang bebas diatur dan ditentukannya sendiri tanpa ada intervensi dari pihak lain bahkan Tuhan sekalipun. disadari atau tidak, ternyata hari-hari manusia selalu diliputi dengan beragam keinginan dan angan-angan, timbul silih berganti tidak pernah hilang, semakin hari semakin bertambah, karena inilah sebenarnya yang dinamakan dengan tabiat manusia. Potensi “tidak puas” adalah sifat dasar yang selalu melekat dalam diri manusia . Akan tetapi takdir manusia adalah hal yang mau tidak mau harus diterima. Sehebat apapun akal manusia dan kekuatan manusia tidak bisa dilepaskan dari *qada'* dan *qadarNya*, karena semuanya telah diatur.

“dan manusia wajib percaya bahwa Allahlan yang telah menciptakan segala sesuatu (61) dan Dia telah menyuruh dan melarang (62). Dan perintah allah adalah kepastian yang telah ditentukan (63). Dan bahwasanya Allah telah menentukan segala sesuatu sebelum Dia menciptakan segala kejadian dan mengatur segala yang ada dengan pengetahuan, ketentuan, kebijaksanaan dan kehendak-Nya (64). Adapun segala yang dilakukan manusia itu semuanya atas *qada'* dan *qadar-Nya* (65). sedang manusia sendiri hanya dapat ikhtiar. Dengan demikian, maka segala ketentuan adalah dari Allah dan usaha adalah bagian manusia. Perbuatan manusia ditilik dari segi kuasanya dinamakan hasil usahanya sendiri (66). tetapi ditilik dari

¹⁷ Muhammad Al-Ghazali, *Berjumpa Allah Lewat Do'a* (Bandung: Media Idaman, 1993), hlm. 144

segi kekuasaan Allah, perbuatan manusia itu adalah ciptaan Allah (67)¹⁸.

Jadi kehidupan manusia sebenarnya dikuasai oleh sesuatu di luar diri manusia yaitu dzat yang maha segalanya, Dia menguasai segala yang ada dan Dia juga mengurnya, kekuasaan itulah yang dinamakan *qadar*.¹⁹

Pemahaman terhadap *qada'* dan *qadar* ini yang kemudian mendapat reaksi baik dari dalam umat Islam sendiri dan juga dari dunia Barat. Dari kalangan orang Islam sendiri ada yang berpendapat bawasanya *qada'* dan *qadar* suatu yang sudah ditetapkan oleh Tuhan dan manusia tidak memiliki kebebasan dari dirinya sendiri, dan faham ini disebut faham *jabr* (determinisme). Pemahaman seperti itu yang kemudian menimbulkan argumentasi kepada kaum Kristen di Barat bahwa aqidah tentang *qada'* dan *qadar* adalah sebab utama kemunduran yang dialami umat Islam, dan berkenaan dengan hal itu mereka juga menyindir Agama Islam adalah Agama yang percaya kepada faham *jabr*, dan mencabut semua bentuk kebebasan dari diri manusia.²⁰

Perbedaan pendapat dan pemahaman tentang *qada'* dan *qadar* ini sudah ada sejak dulu. Bagaimanapun *qada'* dan *qadar* sangat menarik untuk dibahas, karena memiliki kaitan dengan kehidupan manusia. Ada dua aliran besar yang berkembang kaitanya dengan pemahaman terhadap *qada'* dan

¹⁸ Majelis Tarjih Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah* (Yogyakarta: Penerbit Pimpinan Pusat Muhammadiyah), Hlm. 19

¹⁹ Agus Salim, *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakal* (Jakarta: Penerbit Tinta Mas, 1967), hlm.45

²⁰ Syaripuddin, *Gagasan Pembaharuan Islam Jamal Al-Din Al-Afgani dalam majalah Al-'urwah Al-Wutsqa* (Palembang: IAIN Raden Fatah, Laporan Penelitian, 2000), hlm. 52

qadar, pendapat pertama adalah manusia berhak atas nasibnya dan bisa mengubahnya sedang pendapat kedua manusia hanya pelaksana, semuanya sudah diatur oleh Allah sebagai perencana dan penentu takdir. Pemahaman yang pertama diwakili oleh Jabariah sedangkan yang kedua diwakili oleh Qadariah dan jalan tengah keduanya yaitu aliran Asy'ariyah.²¹

Iman kepada *qada'* dan *qadar* adalah beriman bahwasanya Allah itu mengetahui apa-apa yang telah terjadi dan yang akan terjadi; menentukan dan menulisnya dalam lauhul mahfudz ; dan bahwasanya segala sesuatu yang terjadi, baik maupun buruk, kafir, iman, ta'at, ma'shiyat, itu telah dikehendaki, ditentukan dan diciptakan-Nya ; dan bahwasanya Allah itu mencintai keta'atan dan membenci kema'siyatan. Sedang hamba Allah itu mempunyai kekuasaan, kehendak dan kemampuan memilih terhadap pekerjaan-pekerjaan yang mengantar mereka pada keta'atan atau ma'shiyat, akan tetapi semua itu mengikuti kemauan dan kehendak Allah. Pendapat golongan Jabariah mengatakan bahwa manusia terpaku dengan pekerjaan-pekerjaannya tidak memiliki pilihan dan kemampuan sebaliknya golongan Qodariyah mengatakan bahwasanya hamba itu memiliki kemauan yang berdiri sendiri dan bahwasanya dialah yang menciptakan pekerjaan dirinya, kemauan dan kehendak hamba itu terlepas dari kemauan dan kehendak Allah²².

²¹ Himawan Fahmy Labieb, "Konsep *Qada'* dan *qadar*" Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001, hlm. 4

²² <http://id.wikipedia.org/wiki/Qada>, 22 Agustus 2007

Manusia tidak memiliki rencana tentang *qadarnya*, karena manusia tidak pernah memilih siapa ayahnya dan ibunya juga dimana dia dilahirkan sebelum dia lahir. Karena *qadar* adalah wujud determinasi sesuatu, sekaligus peristiwa yang diluar kesadaran manusia, sedangkan *qada'* adalah aktifitas manusia sadar antara memilih dan meniadakan sesuai dengan wujud ini.²³ Jadi *qadar* itu sudah pasti dan itu adalah ketentuan Allah sedangkan *qada'* manusia bisa memilih dan menentukan.

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi masalah yang akan diangkat, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna do'a dalam perspektif Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah?
2. Bagaimanakah *qada'* dan *qadar* dalam perspektif Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui makna do'a dalam perspektif Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah.
2. Mengetahui *qada'* dan *qadar* dalam perspektif Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah.

²³ *Ibid.*, Hlm. 56

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan khususnya bagi penyusun dan lebih luas tentunya bagi siapa saja yang membaca tulisan ini nantinya, khususnya pengetahuan dalam hal keislaman dan lebih spesifik lagi mengenai Do'a dan Intervensi Tuhan, untuk menambah pemahaman tentang fenomena Do'a yang merupakan ibadah dalam agama Islam dan bagaimana kita menyelaraskan antara Do'a dan Ihtiar dalam kehidupan kita sehari-hari.
2. Selain hal yang sudah disebutkan di atas penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran filsafat Islam baik di kalangan akademik maupun masyarakat luas dan tentunya kajian tentang Do'a dan Intervensi Tuhan akan tetap relevan tidak mengenal tingkatan terpelajar maupun masyarakat biasa.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu penelitian yang mendasarkan pada data-data literature yang ada pada sebuah perpustakaan atau pada sebuah lembaga, di sini penulis memfokuskan pada data-data literature yang ada pada perpustakaan Majelis Tarjih Muhammadiyah.

2. Jenis data

Ada dua jenis data yang ada dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari dokumentasi literatur putusan-putusan Pimpinan Pusat Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer, diperoleh dari karya-karya tertulis yang memiliki pembahasan sama tetapi dibahas oleh lembaga lain atau perorangan, dan wawancara digunakan untuk menunjang data primer yang didapatkan langsung dari beberapa anggota Pimpinan Pusat Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Study Dokumen

Yaitu menelusuri data-data kepustakaan dari karya-karya Pimpinan Pusat Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah.

b. Data Kepustakaan

Yaitu data-data yang ditulis oleh lembaga lain atau perorangan yang masih berkaitan dengan pembahasan pada skripsi ini.

c. Wawancara

Yaitu data yang didapat dari hasil wawancara dengan beberapa anggota Pimpinan Pusat Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah.

4. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Deskriptif yaitu menggambarkan pemikiran-pemikiran putusan Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah tentang do'a dan intervensi Tuhan. Analitis adalah proses penyusunan data dan memahaminya dengan jelas, dan untuk memahami data yang sudah terkumpul untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksut dengan jelas maka diperlukan juga interpretasi, dan dari data wawancara untuk memahaminya penulis menggunakan metode induktif.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis yaitu memahami secara kritis, universal, dan sistematis terhadap putusan Majelis Tarjih dan Tajdid yang berkaitan dengan makna do'a dan intervensi Tuhan.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang do'a bukanlah hal yang baru lagi dan sudah banyak para penulis yang telah terdahulu dari tulisan ini. Akan tetapi pada tulisan ini penulis mengambil titik tolak sebuah lembaga yang sangat berpengaruh pada salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia Muhammadiyah. Lembaga itu adalah Pimpinan Pusat Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah.

Banyak karya-karya tentang do'a, akan tetapi hanya terbatas pada contoh-contoh do'a sedangkan pemahaman tentang makna do'a sangat jarang.

Do'a juga memiliki makna penting dalam membentuk mental dan psikologi manusia, Dan psikologi memiliki kaitan dengan rasa takut, tidak percaya diri dan rasa ketidakmampuan manusia dalam menghadapi kesulitan hidup yang dihadapi. Sebagai sebuah cara penyelesaikan manusia mencoba memohon pertolongan dari Tuhannya yang diyakini memiliki otoritas mutlak terhadap dirinya, dan karya yang membahas tentang psikologi Islam adalah karya Malik Badri yang judulnya *Tafakur Prespektif Psikologi Islam*. Sebuah karya yang sangat baik dan masih berkaitan dengan pendekatan manusia terhadap Tuhan yang merupakan fenomena terdekat dan misteri terjauh dibahas dalam buku yang ditulis oleh Jalaluddin Rahmad *Psikologi Agama*. Berkaitan dengan makna-makna psikologi dalam sholat yang di dalamnya merupakan kumpulan do'a telah ditulis oleh Sentot Hariono dalam bukunya *Psikologi Sholat*.

Fenomena do'a tentunya adalah fenomena manusia dengan Tuhanya dan wadah dari kebertuhanan adalah Agama. Sidi Gazalba membahas tentang manusia dan Agama dalam bukunya *Ilmu, Filsafat dan Islam Tentang Manusia dan Agama*. Manusia modern cenderung lebih rasional dan kurang memperhatikan Agama, karena penuh dengan doktrin yang dianggap tidak rasional, Hidayat Mataatmaja menulis dalam bukunya *Krisis Manusia Modern Agama, Filsafat dan Ilmu*.

Qada' dan *qadar* merupakan hal yang pasti dihadapi manusia. Banyak pendapat tentang *qada'* dan *qadar* ini Himawan Fahmi Labieb menncoba membahasnya dalam skripsinya *Konsep Qada' dan qadar*. Masih tentang

qada' dan *qadar* seorang tokoh nasionalpun membahasnya yaitu H.A.Salim dalam bukunya *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid Taqdir dan Tawakal*.

Dari beberapa tinjauan pustaka disebut di atas, belum ada yang secara khusus membahas tentang makna do'a dan interfensi Tuhan, maka penulis ingin memposisikan penelitian ini sebagai salah satu tulisan yang ingin membahas do'a, dari segi pemaknaan do'a itu sendiri dalam kehidupan dan korelasinya dengan *qada'* dan *qadar* yang telah ditetapkan oleh Allah untuk manusia yang tentunya dalam perspektif Majelis Tarjih Muhammadiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Sebuah pembahasan yang sistematis merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian, agar sebuah penelitian dapat difahami dengan mudah oleh para pembaca dan juga para pembaca bisa mengambil manfaat dari apa yang dibacanya, dan untuk memenuhi hal tersebut penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan dan berisikan beberapa sub-sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan, kerangka dasar ini untuk mempermudah penulis dan sebagai struktur penulisan yang sistematis sebuah skripsi.

Bab *kedua*, mencoba memperkenalkan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, berdiri, dan peranannya dalam organisasi Muhammadiyah.

Bab *ketiga*, dalam bab ini membahas do'a dan *qada' qadar* Tuhan, yaitu tentang pengertian do'a , dan *qada' dan qadar*.

Bab *keempat*, ini adalah bab yang paling sentral dalam skripsi ini, karena dalam bab ini dibahas bagaimana Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah memaknai do'a dan *qada' dan qadar*.

Bab *kelima* ,dari beberapa uraian di atas maka skripsi ini diakhiri dengan kesimpulan, dan sedikit catatan semoga bisa membuka wacana baru khususnya bagi kaum muslim tentang do'a dan *qada' qadar* tuhan dalam kehidupan dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan tentang makna do'a dan intervensi Tuhan (*qada'* dan *qadar*) dalam prespektif Majelis Tarjih Muhammadiyah, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Makna do'a dalam prespektif Majelis Tarjih Muhammadiyah.
 - a. Do'a merupakan manifestasi dari keimanan manusia terhadap Allah, juga sebagai bentuk ketidakmampuan manusia.
 - b. secara psikologis do'a berfungsi sebagai sumber harapan dan motifasi yang amat penting dalam kehidupan manusia.
 - c. Suatu keinginan yang baik pada Allah dengan mengemukakan permohonan kepadanya. Setiap orang selalu mempunyai hajat dan tuntunanya, baik positif maupun negatif. Jika dia menghadapi perkara yang diingininya dalam hidup ini, maka ia memohon kepada Allah untuk mencapainya. Sebaliknya jika ada perkara-perkara yang ditakutinya, maka ia memohon pula kepada Allah supaya terhindar daripadanya.
2. *Qada'* dan *qadar* dalam perspektif Majelis Tarjih Muhammadiyah
 - a. *Qada'* adalah aktifitas manusia sadar untuk memilih dan menentukan jalan hidupnya

- b. *Qadar* adalah ketetapan Allah yang diberikan kepada manusia dimana manusia tidak bisa memilih dan menentukan nasibnya sebagaimana manusia tidak punya rencana untuk dilahirkan oleh siapa dan dimana.
 - c. Manusia wajib percaya bahwa Allah yang telah menciptakan segala sesuatu (61) dan dia telah menyuruh dan melarang (62). Dan perintah Allah adalah kepastian yang telah ditentukan (63). Dan bahwasanya Allah telah menentukan segala sesuatu sebelum dia menciptakan segala kejadian dan mengatur segala yang ada dengan pengetahuan, ketentuan, kebijaksanaan dan kehendak-Nya (64). Adapun segala yang dilakukan manusia itu semuanya atas *qada' qadar-Nya* (65). sedang manusia sendiri hanya dapat ikhtiar. Dengan demikian, maka segala ketentuan adalah dari Allah dan usaha adalah bagian manusia. Perbuatan manusia ditilik dari segi kuasanya dinamakan hasil usahanya sendiri (66). tetapi ditilik dari segi kekuasaan Allah, perbuatan manusia itu adalah ciptaan Allah (67). Manusia hanya dapat mengolah bagian yang Allah karuniakan padanya berupa rizki dan lain-lain (68)
3. Korelasi Antara *qada'* dan *qadar*
 - a. Segala yang terjadi di bumi ini sudah ada aturan Allah yaitu yang sering disebut sunnatullah, do'a bisa saja merubah sesuatu fenomena asalkan tetap sesuai dengan sunnatullah.

- b. Do'a bisa merubah takdir yang sifatnya detail, sedang yang sifatnya umum (global) tidak bisa dirubah dengan do'a karena sudah ketetapan mutlak Allah.

B. Saran-saran

1. Bagi pembaca kiranya bisa mengambil manfaat dan terus mengembangkan pemikiran Islam yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat metafisik.
2. Bagi para teolog kiranya bisa memberi pemahaman yang benar mudah dimengerti tentang pertolongan yang diberikan Tuhan pada umatnya, karena hal tersebut yang kerap menjadi problem keberagamaan.
3. Khusus bagi teolog Islam *qada'* dan *qadar* adalah persoalan yang belum memiliki penyelesaian akhir yang mutlak tapi adanya Allah adalah mutlak, maka untuk menangkal anggapan barat bahwa umat Islam terkungkung oleh *qada'* dan *qadar* adalah salah besar dan hal tersebut harus di jelaskan dengan baik dan dengan metode-metode ilmiah yang mudah difahami baik di kalangan ilmuwan dan juga kalangan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*, Jakarta, Penerbit Bulan Bintang, 1979
- Abdurrahman. Aisyah, *Manusia Sensitivitas Hermenetika Al-Qur'an*, YOGYAKARTA, LKPSM, 1997
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung, Penerbit Sinar Baru, 1991.
- Agama, Departemen. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Yogyakarta, CV. Anda Utama, 1993
- , *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama RI PELITA III, 1982
- Bakry, Hisbullah. *Pedoman Islam Di Indonesia*, Jakarta, Penerbit Universitas indonesia, 1990
- Daradjat, Zakian. *Do'a Menunjang Semangat Hidup*, Jakarta, Cet II, Ruhama, 1996
- Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1991
- Fahmy Labieb, Himawan. *Konsep Qadlo' Dan Qadar*, Yogyakarta, Skripsi Teologi Islam, Perpustakaan UIN SUKA
- Al-Ghzali. *Munajat Al-Ghazali Dzikir Dan Do'a Wacana Amaliah Keseharian*, Risalah Gusti, 1998
- Hanafi, Muhammad. *Peranan Majelis Tarjih Muhammadiyah Terhadap Pembaharuan Dalam Hukum Islam Di Indonesia*, Yogyakarta, Skripsi Sarjana Hukum Islam, Perpustakaan UIN SUKA, 1997
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2007
- Iqbal, Muhammad. *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dsalam Islam*, Jakarta, Penerbit Jala Sutra, 2002
- Rahmad, Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1997

Kemuhammadiyahan, Tim Pembina Al-Islam. *Muhammadiyah, Sejarah Pemikiran Dan Amal Usaha*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogyakarta Dan Universitas Muhammadiyah Malang Press, 1990

Mahmudi, Mabrur. *Pandangan Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Muhammadiyah Terhadap Fungsi Sosial Zakat*, Yogyakarta, Skripsi Sarjana Hukum Islam, Perpustakaan UIN SUKA, 2001

Majelis Tarjih, Tim PP Muhammadiyah. *Tanya Jawab Agama*, Yogyakarta, Penerbit Suara Muhammadiyah, 1992

-----, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta, Penerbit Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Ma'arif, A. Syafi'i. *Al-Qur'an Realitas Dan Limbo Sejarah*, Bandung, Penerbit Pustaka, 1985

Mulyadi Sukidi, *Majalah Tempo*, Edisi. 20/XXXIV/11 - 17 Juli 2005

Mutahhari, Murtadha. *Manusia Dan Alam Semesta*, Jakarta, Penerbit Lentera, 2002.

-----, *Prespektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama*, Bandung, Penerbit Mizan, 1990

Najati. M. Utsman. *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, Bandung, Penerbit Pustaka, Bandung, 1985.

Nurhadi, Sri. *Majelis tarjih Muhammadiyah 1927-1989*, Yogyakarta, Skripsi Sarjana Filsafat, Perpustakaan UIN SUKA, 1997

Nur, Rahim. *Percaya Pada Takdir*, Malang, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2004

Othman. Ali Issa. *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Bandung, Penerbit Pustaka, 1981.

Pengembangan Pemikiran Islam Dan Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Makalah-makalah Munas Tarjih XXV*, Perpustakaan Muhammadiyah Pusat

-----, *Keputusan Musyawarah Nasional XXV Tarjih Muhammadiyah*, Perpustakaan Majelis Tarjih Pusat

-----, *Tuntunan Dzikir Dan Do'a Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah*, Yogyakarta, Suaramuhammadiyah, 2004

-----, Majelis Tarjih, *Buku Panduan Munas Tarjih XXV*, Yogyakarta, Persada Offset, 2000

Pulungan, Syahid Muhammad. *Manusia Dalam Al-Qur'an*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984

Ritonga. A. Dahlan. *Ensiklopedi Hukum Islam 1*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997

Salim, H. Agus. *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Takdir dan Tawakkal*, Jakarta, Penerbit Tinta Mas, 1967

Syaripudin. *Gagasan Perkembangan Islam Jamal Al-Din Al-Afgani Dalam Majalah Al-'Urwah Al-Wutsqa*, Palembang, IAIN Raden Fatah, 2000

Sunhaji. *Pengaruh Keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Bagi Warganya di Kacamatan Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta, Perpustakaan UIN SUKA, 1998

Syukur, Dister ofm Nico. *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1988

Taimiyah, Ibnu. *Qada' Dan Qadar*, Solo, CV. Pustaka Mantik, 1966

Yusuf, M. Yuman. *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1989

FORMAT PERTANYAAN WAWANCARA

- ❖ Bagamanakah makna do'a dalam perspektif Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah?
- ❖ Bagaimana Pengaruh do'a Terhadap kehidupan masyarakat khususnya Muhammadiyah?
- ❖ Bagaimanakah *qada'* dan *qadar* dalam perspektif Majelis Tarjih Dan Tajdid Muhammadiyah?
- ❖ Bagaimana pengaruh *qada'* dan *qadar* terhadap kelangsungan hidup masyarakat?
- ❖ Bagaimanakah pengaruh do'a terhadap *qada'* dan *qadar* yang telah ditetapkan oleh Allah?

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Samsudin
NIM : 01510459
Fak. / Jur. : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat (AF)
Tempat/Tgl. Lahir : Palembang, 10 Februari 1982
Alamat Asal : Desa Margabakti Blok Q no: 06 Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU Sumatra Selatan
Alamat Kost : Komplek Polri Gowok Blok A I / 16 Depok Sleman Yogyakarta.

Pendidikan Formal

- SDN 2 Margabakti Kecamatan Peninjauan OKU. Sum-Sel, Lulus 1995
- MTS Luqmanul-Hakim Batumarta II. Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Sum-Sel, lulus 1998
- MAS Luqmanul Hakim Batumarta II Kec.Baturaja Timur Kab. OKU, Sum-Sel, lulus 2001
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk 2001

Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Batumarta II Blok H Kecamatan Baturaja Timer Kabupaten OKU Sum-Sel (1995 s/d 2001)

Pengalaman Organisasi

- Ketua Himpunan Pelajar Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Periode (1999-2000)
- Anggota Komisariat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Yogyakarta, 2001

Orang Tua

Nama Ayah : H. Suradi
Nama Ibu : Hj. Suyatni
Pekerjaan Orangtua : Petani
Alamat Asal : Desa Margabakti Kecamatan Peninjauan Kabupaten OKU Sumatra Selatan